

**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen(SM)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

Nama : RIZKI PRATAMA
NPM : 1405160936
Program Studi : Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKI PRATAMA
N P M : 1405160936
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

M. TAUFIK LESMANA, S.P., M.M

Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIZKI PRATAMA
N.P.M : 1405160936
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP PERUSAHAAN RETURN ON
ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIZKI PRATAMA
NPM : 1405160936
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

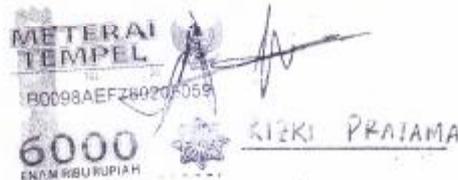
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RIZKI PRATAMA
N.P.M : 1405160936
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP PERUSAHAAN RETURN ON ASSET PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/3-18	- Cover & garis		
	- Judul & plus & minus		
	- Laporan perusahaan		
	- Analisis & pembahasan		
	- Kesimpulan & saran		
24/3-18	- perbandingan		
28/3-18	Ace untuk kelay		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

RIZKI PRATAMA. NPM 1405160936. Analisis *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 ditinjau dari *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berdasarkan analisis *Return on Assets*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan, *Total Assets Turnover* mengalami naik turun dan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* mempengaruhi meningkat dan menurunnya profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alaamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Tak lupa Shalawat beserta salam penulis berikan risalah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat islam dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyelesaikan proposal ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul "**Analisis *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Retrun On Assets* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2016**" dengan sebaik mungkin.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, motivasi dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Iskandar Muda S.pd** dan Ibunda **Rosmila Dewi Hutasuhut S.pd** yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih

payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan baik. Adik saya **Nazla Ansyari** dan **Hayaturidho** yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **H. Januri S.E, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Sarifuddin, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jufrizen S.E, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Muslih S.E, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
9. Bapak dan Ibu **seluruh pegawai** dan **staff pengajar** di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Seluruh **staff Karyawan** dan **Karyawati** PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan, khususnya bagian SDM dan Keuangan.
11. Terima Kasih kepada **Windy Noviana** yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam keadaan apapun.
12. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis **Lidya, Satri, Ghita, Lola, Iqbal, Andra** dan **Reza**. Semoga Allah SWT senantiasa Meridhoi langkah kita, aamiin.
13. Terima Kasih kepada teman-teman kelas **J Manajemen Pagi 2014** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam suka dan duka semoga apa yang di cita-citakan selama ini dapat tercapai, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan proposal ini kedepannya. Dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. *Aamiin Ya Rabbal'alaamiin*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

RIZKI PRATAMA
NPM. 1405160936

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. <i>Current Ratio</i>	10
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	17
2. <i>Total Assets Turnover</i>	19
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	24
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	25
3. <i>Return on Assets</i>	26
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	27
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return on Assets</i>	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	29
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	30
B. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METEDEOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
D. Sumber dan Jenis Data	37
1. Sumber Data	37
2. Jenis Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perhitungan data kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016.....	3
Tabel I.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	4
Tabel I.3	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	5
Tabel I.4	Perhitungan <i>Return on Assets</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016	6
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	36
Tabel IV.1	Daftar Indikator dan Aspek Keuangan.....	40
Tabel IV.2	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar	41
Tabel IV.3	Penjualan dan Total Aktiva	43
Tabel IV.4	Laba Bersih dan Total Aktiva.....	45
Tabel IV.5	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	46
Tabel IV.6	Daftar Skor Penilaian <i>Total Assets Turnover</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	34
Gambar IV.1	Diagram <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Return on Assets</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. (Kasmir, 2012, hal. 96)

Analisis rasio seperti halnya alat-alat *future oriented*, Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio *Return on Investment* atau *Return on Assets*, dimana rasio ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur

efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (*komprehensif*). (Munawir, 2004, hal. 97) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba aktiva yang dipergunakan. (Margaretha, 2011, hal. 27)

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011, hal. 22)

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi segala kewajiban jangka pendeknya

Total Assets Turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Adapun data mengenai kinerja keuangan PTPN IV adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Kinerja Keuangan Perusahaan
Periode 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	1.968.867.355.310	1.634.160.727.818	2.092.577.404.168	1.527.527.055.940	2.009.640.613.045
Hutang Lancar	1.601.540.455.825	1.538.281.740.458	1.944.773.834.397	1.763.152.636.028	1.720.081.492.707
Penjualan	5.319.117.422.548	5.238.000.021.635	6.213.939.790.677	5.070.056.235.407	5.477.892.043.158
Total Aktiva	9.199.385.014.952	9.396.537.639.618	10.093.036.227.017	12.737.107.685.133	13.271.283.441.306
Laba Bersih	697.428.997.083	433.344.791.637	752.363.591.531	396.147.720.268	555.477.584.843

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari tabel I.1. di atas dapat dilihat bahwa Aktiva Lancar mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.092.577.404.168 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.527.527.055.940. Hutang Lancar mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.944.773.834.397 dan perolehan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.538.281.740.458.

Penjualan mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.213.939.790.677 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.070.056.235.407. Total Aktiva mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 13.271.283.441.306 dan perolehan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 9.199.385.014.952. Laba Bersih mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 752.363.591.531 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 396.147.720.268.

Di bawah ini disajikan perolehan *Current Ratio* pada tabel berikut:

Tabel I.2
Current Ratio
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Current Ratio
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.538.281.740.458	106,23%
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (122,94%), tahun 2013 menurun senilai (106,23%), tahun 2014 meningkat senilai (107,60%), tahun 2015 menurun senilai (86,64%), tahun 2016 meningkat senilai (116,83%). Adanya penurunan dan peningkatan *Current Ratio* terjadi disebabkan karena meningkat dan menurunnya aktiva lancar diikuti dengan hutang lancar.

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan menunjukkan semakin semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi segala kewajiban jangka pendeknya.

Di bawah ini disajikan perolehan *Total Assets Turnover* pada tabel berikut:

Tabel I.3
Total Assets Turnover
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turnover</i>
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56 kali
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (0,58 kali), tahun 2013 menurun senilai (0,56 kali), meningkat pada tahun 2014 senilai (0,62 kali), tahun 2015 kembali mengalami penurunan senilai (0,40 kali), meningkat tahun 2016 senilai (0,41 kali). Adapun penurunan dan peningkatan terjadi disebabkan karena peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Total Assets Turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. *Total Assets Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dibawah ini disajikan perolehan *Return on Assets* pada tabel berikut:

Tabel I.4
Return on Assets
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2012-2016

Tahun	EAT	Total Aktiva	Return on Assets
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58%
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61%
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45%
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	3,11%
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,19%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel 1.4 di atas secara rata-rata per tahunnya *Return on Assets* mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari per tahunnya yaitu tahun 2012 (7,58%), tahun 2013 (4,61%), meningkat pada tahun 2014 senilai (7,58%), menurun kembali pada tahun 2015 senilai (3,11%), tahun 2016 meningkat senilai (4,19%).

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011, hal. 22)

Dari tabel diatas dapat dilihat pencapaian *Return on Assets* tidak stabil. Penurunan *Return on Assets* terjadi secara signifikan pada tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan data diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti “**Analisis *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian *Current Ratio* tidak stabil. Pada tahun 2014 dan 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan.
2. Pencapaian *Total Asset Turn Over* cukup stabil tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.
3. Pencapaian *Return on Assets* tidak stabil. *Return on Assets* mengalami penurunan pada tahun 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 s.d 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan analisis *Return on Assets*?
- b. Apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 ditinjau dari *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berdasarkan analisis *Return on Assets* sudah baik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan analisis *Return on Assets*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 ditinjau dari *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berdasarkan analisis *Return on Assets* sudah baik

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Current Ratio*

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 128)

“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo”.

Menurut (Hery, 2015, hal. 175) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut (Munawir, 2004, hal. 71) “Rasio Likuiditas yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisa dan mengintegrasikan posisi keuangan jangka

pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”

Menurut Sartono (2010: 116)

“Likuiditas perusahaan menunjukkan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari atas neraca, laporan Rugi-Laba, laporan perubahan modal maka rasio-rasio tersebut:”

- a. *Current ratio*
- b. *Acid test ratio*

Menurut Subramanyam (2010: 43) “Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 60) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari bear kecilnya aktiva lancar. Rasio Likuiditas terdiri dari :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)
- d. *Working Capital to tottal assets ratio*

Analisis *Curret Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemmpuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia

dana bagi perusahaan, pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran pada perusahaan.

a. Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai mana perusahaan itu menanggung resiko. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaan.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* menurut para ahli diantaranya :

Menurut (Van Horne & John M, 2005, hal. 206)

“*Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya”.

$$\text{rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 24)

“*Current Ratio* ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Margaretha, 2011, hal. 25) “*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} = \frac{CA}{CL}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) “Rasio lancar (*current ratio*-CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) menyatakan:

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilites)}}$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *curret ratio* merupakan ratio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam dalam waktu satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang membayar secara angsuran kepada perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) mengatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Sementara itu Manfaat yang diperoleh adalah untuk bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (Hery, 2015, hal. 179) tujuan *Current Ratio* “Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam emenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar”.

Menurut (John dkk, 2005, hal. 191) “Penggunaan rasio lancar adalah mudah dipahami, mudah dihitung dan datanya tersedia”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) Manfaat rasio lancar “untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan”.

Menurut (Hery, 2015, hal. 178) “Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

Dengan demikian tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan pihak kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap-tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 124), sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.

10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *Current and future investment opportunities*
- 4) *Transaction demand for liquidity*

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut (Hery, 2015, hal. 179) menyatakan bahwa “faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya”.

Dengan demikian *current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangrutan yang baik.

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. (Kasmir, 2012, hal. 134)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut (Van Horne & John M, 2005, hal. 205) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Margaretha, 2011, hal. 25) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut (Van Horne & John M, 2005, hal. 206) rumus mencari *current ratio*:

$$\text{rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) rumus mencari *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) rumus mencari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Total Assets Turnover*

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir & Jakfar, 2003, hal. 195)

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2003, hal. 203) “Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengguna semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan decimal”.

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 79) mengatakan: “Rasio tingkat perputaran aset, atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan”.

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 63) Rasio Aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan di biayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 172) “Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut (Hery, 2015, hal. 209) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian total asset turnover adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

a. Pengertian *Total Assets Turnover*

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2003, hal. 203) menyatakan bahwa :“*Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengguna semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan *decimal*”.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) *total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total ssets}}$$

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 79) mengatakan: “Rasio tingkat perputaran aset, atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan”.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 60) “*Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.” Diukur dengan cara:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 185) “*Total Asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian total asset turnover adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang.

Menurut Wetson dan Brigham (1981: 138) dalam buku (Jumingan, 2009, hal. 122) "Rasio Aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover, average collection period, total asset turnover*, dan sebagainya."

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 173) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagi
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode

- 6) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2015, hal. 210) berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio

aktivitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur berapa kali data yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan peresediaan barangn dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut (Hery, 2015, hal. 221) tujuan *Total Assets Turnover* adalah

“Untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 185) tujuan *Total Assets Turnover* adalah

“Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan manfaat *Total Assets Turnover* menurut (Hery, 2015, hal. 221)

“Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 185) manfaat *Total Assets Turnover* “Mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Dengan demikian perusahaan dapat mengefektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

a. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total asset turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha (operating asset turnover)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

b. Pengukuran Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 186) rumus mencari total assets turnover sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut (Sudana, 2011, hal. 22) rumus mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Menurut Sartono (2010 : 120) rumus mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$perputaran\ aktiva\ tetap = \frac{penjualan}{aktiva\ tetap}$$

Menurut (Brealey dkk, 2008, hal. 79) rumus mencari *total asset turnover*:

$$\text{Assets turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 60) rumus mencari *total asset turnover*:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Penjualan (*sales*) merupakan hasil penjualan selama satu tahun. Total Assets merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

3. *Return on Assets*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 196)

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan”.

Jenis rasio profitabilitas antara lain :

- a. Profit Margin (*profit margin on sales*)
- b. *Return on Investment* (ROI)
- c. *Return on Equity* (ROE)
- d. Laba per lembar saham

Menurut Hampton (1980 : 110), dalam buku (Jumingan, 2009, hal. 122)

“Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*) perputaran akiva (*operating assets turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on invesment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) dan sebagainya”.

Menurut (Margaretha, 2011, hal. 26) “Rasio Profitabilitas menunjukan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba)”.

Jenis-jenis profitabilitas antara lain :

- a. *Net Profit Margin on Sales*
- b. *Return on total Assets*
- c. *Return on Equity*

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 64)

“Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupu laba dan modal sendiri”.

a. Pengertian *Return on Assets*

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 64) “*Return on Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”. ROA diperoleh dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Margaretha, 2011, hal. 26) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan”.

$$\text{Return on total assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) menyatakan:

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Menurut (Hanafi dan Abdul Halim, 2016, hal. 157) menyatakan:

“Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan kelaba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut”. Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Aset rata – rata}}$$

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Manfaat *Return on Assets* (Munawir, 2004, hal. 91) kegunaan dari analisis

Return On Assets dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang

baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa *Return on Assets* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa *Return on Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) *Return on Assets* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return on Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

Menurut (Hanafi dan Abdul Halim, 2016, hal. 157) manfaat *Return On Assets* adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”.

Adapun tujuan *Return on Assets* menurut (Hanafi dan Abdul Halim, 2016, hal. 157) adalah “bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* perusahaan. Menurut (Munawir, 2004, hal. 89) bahwa *Return on Assets* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

1) *Turnover* dari *Operating Assets*

Turnover dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) Profit Margin

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Riyanto (2009: 37) dalam Desi (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

1) *Profit margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

2) *Turnover of operating assets*

Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva

perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011, hal. 22)

Rumus mencari *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Menurut (Hanafi dan Abdul Halim, 2016, hal. 157) “*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”. Formula *Return on Assets* bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih + bunga}}{\text{Total Aset rata - rata}}$$

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 64) rumus mencari *Return on Assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Margaretha, 2011, hal. 26) rumus mencari *Return on Assets*:

$$\text{Return on total assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

B. Kerangka Berpikir

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada objek penelitian dan waktu penelitian. Dalam penelitian terdahulu (Rhamadana, 2016) *Current Ratio* secara keseluruhan rata-rata *Current Ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik.

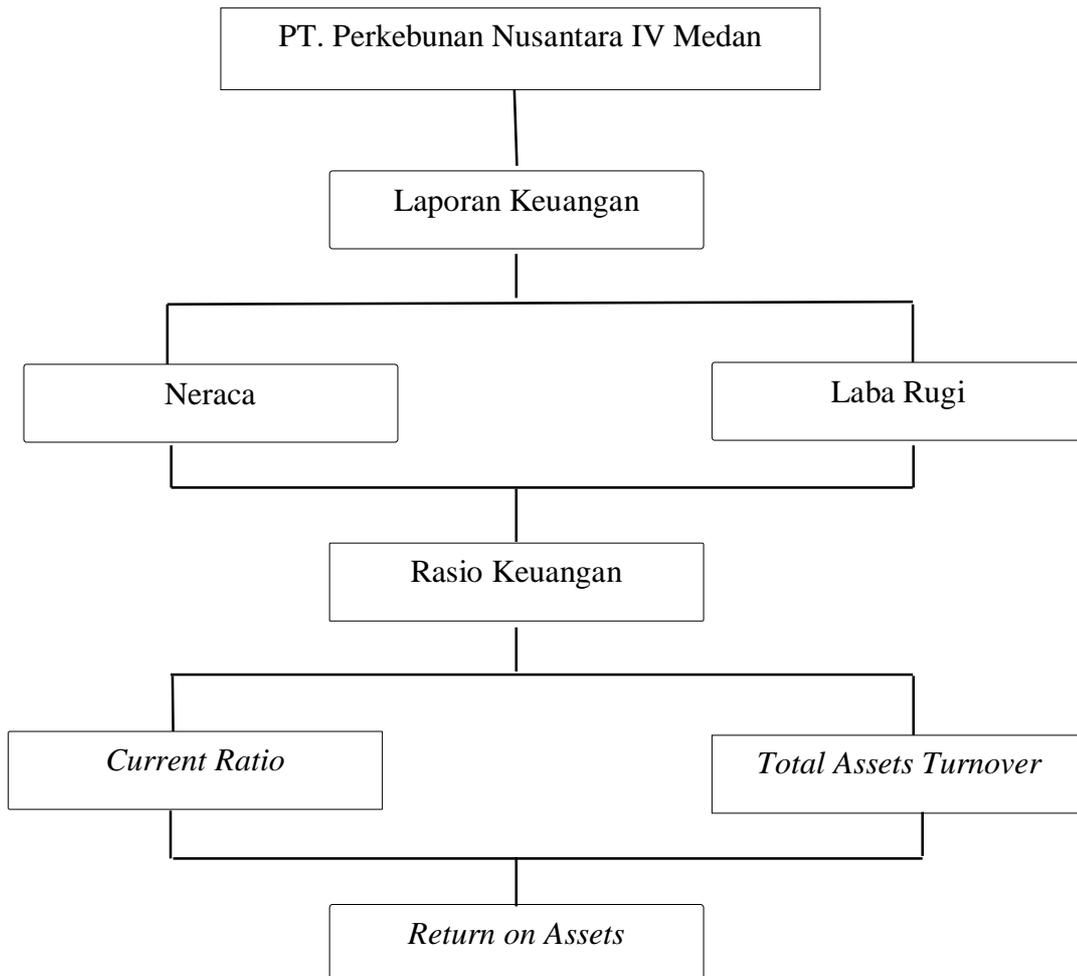
Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. *Total Assets Turn Over* secara keseluruhan rata-rata *Total Assets Turnover* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola aktiva dimiliki. *Return on Asset* secara keseluruhan rata-rata *Return on Assets* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Kerangka berpikir adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011, hal. 22) Menurut

(Margaretha, 2011, hal. 26) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan”.

Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Curent Ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 119) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2012, hal. 186) Rumus untuk mencari perputaran total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on Assets*.

“*Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”. (Sudana, 2011, hal. 22) Rumus mencari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di Jl. Suprpto No. 02 Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016-2017																					
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan Data Awal	■	■	■	■																		
2	Pengajuan judul			■	■																		
3	Pengumpulan Teori				■	■	■																
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■														
5	Bimbingan Proposal										■	■	■										
6	Seminar Proposal													■									
7	Pengumpulan Data														■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																		■	■	■		

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini

bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama lima periode (2012-2016)
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio keuangan aktivitas dan profitabilitas
3. Mengungkapkan kinerja yang telah dicapai setiap tahun
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*. Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha argoindustri, yaitu mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengelolaan yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Berikut penulis mencantumkan daftar indikator dan bobot aspek keuangan pada surat KEP-100/MBU/2002.

Tabel IV.1
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran total aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

a. Current Ratio

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.968.867.355.310}{1.601.540.455.825} \times 100\% \\ &= 122,94\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.634.160.727.818}{1.538.281.740.458} \times 100\% \\ &= 106,23\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.092.577.404.168}{1.944.773.834.397} \times 100\% \\ &= 107,60\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.527.527.055.940}{1.763.152.636.028} \times 100\% \\ &= 86,64\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.009.640.613.045}{1.720.081.492.707} \times 100\% \\ &= 116,83\% \end{aligned}$$

Tabel IV.2
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
(2012-2016)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94%
2013	1.634.160.727.818	1.538.281.740.458	106,23%
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60%
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64%
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (122,94%), tahun 2013 menurun senilai (106,23%), tahun 2014 meningkat senilai (107,60%), tahun 2015 menurun senilai (86,64%), tahun 2016 meningkat senilai (116,83%). Adanya penurunan dan peningkatan *Current*

Ratio terjadi disebabkan karena meningkat dan menurunnya aktiva lancar diikuti dengan hutang lancar.

b. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.319.117.422.548}{9.199.385.014.952} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.238.000.021.635}{9.396.537.639.618} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,56 \text{ kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{6.213.939.790.677}{10.093.036.227.017} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.070.056.235.407}{12.737.107.685.133} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnover} &= \frac{5.477.892.043.158}{13.271.283.441.306} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV.3
Penjualan dan Total Aktiva
(2012-2016)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56 kali
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 senilai (0,58 kali), tahun 2013 menurun senilai (0,56 kali), meningkat pada tahun 2014 senilai (0,62 kali), tahun 2015 kembali mengalami penurunan senilai (0,40 kali), meningkat tahun 2016 senilai (0,41 kali). Adapun penurunan dan peningkatan terjadi disebabkan karena peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

c) Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Return on Assets dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{697.428.997.083}{9.199.385.014.952} \times 100\% \\ &= 7,58\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{433.344.791.637}{9.396.537.639.618} \times 100\% \\ &= 4,61\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{752.363.591.531}{10.093.036.227.017} \times 100\% \\ &= 7,45\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{396.147.720.268}{12.737.107.685.133} \times 100\% \\ &= 3,11\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{555.477.584.843}{13.271.283.441.306} \times 100\% \\ &= 4,19\% \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Laba Bersih dan Total Aktiva
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Assets (%)
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58%
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61%
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45%
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	3,11%
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,19%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah nilai *Return on Assets* mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari per tahunnya yaitu tahun 2012 (7,58%), tahun 2013 (4,61%), meningkat pada tahun 2014 senilai (7,58%), menurun kembali pada tahun 2015 senilai (3,11%), tahun 2016 meningkat senilai (4,19%). Menurut (Kasmir, 2012, hal. 203) standar rata-rata industri *Return on Asset* adalah 30%

2. Skor Rasio Keuangan berdasarkan SK Meneg BUMN No. Kep-100/mbu/2002

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan pengolahan data maka diperoleh rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka dapat dihitung skor nilai rasio dari rasio tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan

Usaha Milik Negara No. Kep-100/mbu/2002 periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

c. *Current Ratio*

Tabel IV.5
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i>	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 100$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012= 122,94%, dengan skor nilai sebesar 4

Tahun 2013= 106,23%, dengan skor nilai sebesar 3

Tahun 2014= 107,60%, dengan skor nilai sebesar 3

Tahun 2015= 86,64%, dengan skor nilai sebesar 0

Tahun 2016= 116,83%, dengan skor nilai sebesar 4

d. *Total Assets Turnover*

Tabel IV.6
Daftar Skor Penilaian *Total Assets Turnover*

<i>Total Assets Turnover</i>	Skor
$120 < x$	5
$105 < x \leq 120$	4,5
$90 < x \leq 105$	4
$75 < x \leq 90$	3,5
$60 < x \leq 75$	3
$40 < x \leq 60$	2,5
$20 < x \leq 40$	2
$x \leq 20$	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012= $0,58 \times 100\% = 58$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

Tahun 2013= $0,56 \times 100\% = 56$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

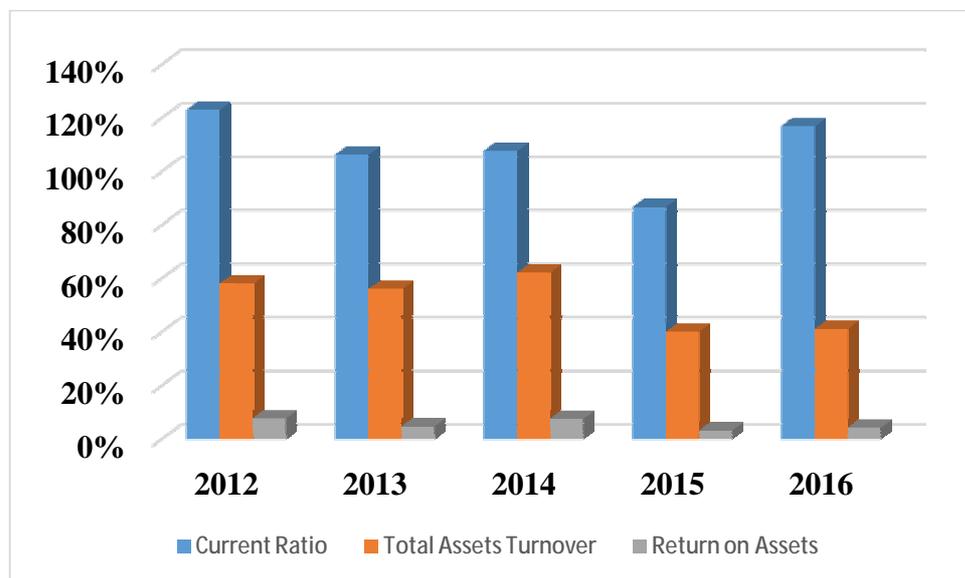
Tahun 2014= $0,62 \times 100\% = 62$ kali, dengan skor nilai sebesar 3

Tahun 2015= $0,40 \times 100\% = 40$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

Tahun 2016= $0,41 \times 100\% = 41$ kali, dengan skor nilai sebesar 2,5

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2012-2016 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:



Gambar IV.1 Diagram *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets*

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

1. Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Current Ratio menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *Current Ratio* untuk periode 2012-2016 terus mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 nilai *Current Ratio* yaitu sebesar 122,94% dan mendapatkan skor 4. Pada tahun 2013 menurun yaitu sebesar 106,23% dan mendapatkan skor 3. Pada tahun 2014 meningkat sedikit dari tahun 2013 yaitu sebesar 107,60% dan mendapatkan skor 3. Tahun 2015 menurun yaitu sebesar 86,64% dan mendapatkan skor 0. Pada tahun 2016 mulai ada peningkatan yaitu sebesar 116,83% dan mendapatkan skor 4. Artinya bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang sudah jatuh tempo, hal ini dapat dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2013-2015. Tetapi pada tahun 2016 perusahaan mulai mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya yang diikuti dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan pada tahun 2016, ini bisa membantu perusahaan untuk memulihkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek. Skor nilai *Current Ratio* menurut standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah senilai 5 dengan perolehan $> 125\%$. Semakin besar nilai *Current Ratio* yang diperoleh maka semakin bagus. Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*, *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin besar nilai *Return on Assets* yang dihasilkan.

Jadi, Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah dengan bertambahnya aset lancar maka kewajiban lancar dapat dibayarkan oleh perusahaan sehingga total aset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba sehingga *Return on Assets* meningkat, apabila aset lancar menurun maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menjadi terganggu sehingga total aset digunakan untuk membayar kewajiban lancar otomatis laba perusahaan menjadi turun. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau likuiditas perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar namun apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan likuid karena dapat saja terjadi kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

2. Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset*

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Dari perhitungan yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk periode 2012-2016 mengalami penurunan dan juga peningkatan. Pada tahun 2012 nilai *Total Assets Turnover* yaitu 0,58 kali dan mendapatkan skor 2,5. Pada tahun 2013 menurun yaitu senilai 0,56 kali dan mendapatkan skor 2,5. Artinya bahwa perusahaan tidak mampu atau kurang efisien dalam mengelola harta yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih. Tetapi pada tahun 2014 nilai *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan yaitu senilai 0,62 kali dan mendapatkan skor 3. Artinya bahwa perusahaan mulai mampu dalam mengelola harta yang dimiliki untuk

menghasilkan penjualan yang lebih. Namun pada tahun 2015 nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan kembali dan pada tahun ini adalah nilai paling rendah yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 0,40 kali dan mendapatkan skor 2,5. Meningkat sedikit pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,41 kali dan mendapatkan skor 2,5. Skor nilai *Total Assets Turnover* menurut standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah sebesar 5 dengan perolehan nilai > 60 . Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*, *Total Assets Turnover* dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Jadi, Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan meningkat maka total aset perusahaan juga bertambah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, sebaliknya jika menurunnya penjualan pada perusahaan maka pendapatan tidak akan bertambah dikarenakan menumpuknya persediaan sehingga total aset tidak bertambah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tidak meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets* yang dilakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan teh.
2. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan. Penurunan yang dialami menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam membayar atau memenuhi hutang jangka pendeknya.
3. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mengalami naik turun. Penurunan yang dialami disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* ,*Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 mempengaruhi meningkat dan menurunnya profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. Belum maksimalnya aset, modal dan penjualan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan harus lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaannya, juga meningkatkan sumberdaya yang ada pada perusahaan secara efisien demi tujuan yang ingin dicapai perusahaan seperti mencari keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendeknya.
2. Dengan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menyajikan sebanyak-banyaknya informasi, sehingga dari informasi tersebut perusahaan akan lebih mampu dalam meningkatkan nilai-nilai dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* sehingga profitabilitas dan nilai dari *Return on Assets* untuk setiap tahunnya dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey dkk. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Sebelas ed.).
- Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- John dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis* (Pertama ed.). Jakarta Timur: Prenada Media.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Lima ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (Empat ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rhamadana, R. B. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H. M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Keempat ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Van Horne & John M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Pertama. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Lima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-15. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisi Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung :Alvabeta CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Peneltian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Van Horne, James C. & John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

A. Tonggak Sejarah

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit, serta 1 unit usaha perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

1. Peleburan Perusahaan (1996-2000)

Peleburan perusahaan PT Perkebunan VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Perusahaan memulai menyusun langkahlangkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing.

2. Perencanaan Strategi (2001-2005)

Merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

3. Pembentukan Direktorat (2006-2010)

Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kab. Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang laping, Timur, Panai Jaya.

4. Restrukturisasi (2011-2015)

Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit

Usaha Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. diakhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

5. Perubahan Nama Perusahaan (2015)

Pada tahun 2015 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV atau disingkat PTPN IV .

B. VISI

Menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi

1. Budaya Perusahaan

- a. Memberi, membimbing dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu.
- b. Berpikir positif untuk dapat menangkap setiap peluang.
- c. Proaktif dalam menghasilkan inovasi dan prestasi.
- d. Kerjasama tim untuk membangun kekuatan.
- e. Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan.
- f. Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

C. Misi

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rizki Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Alur Selebu, 17 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Setia Jadi No. 7 Krakatau, Medan Barat

Data Orangtua

Nama Ayah : Iskandar Muda S.Pd
Nama Ibu : Rosmila Dewi Hutasuhut S.Pd
Alamat : Dusun Denpasar Desan Alur Selebu kec. Kejuruan
Muda Kab. Aceh Tamiang

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Suka Makmur Kuala Simpang Tahun 2002 s/d 2008
2. SMP Negeri 2 Sungai Liput Tahun 2008 s/d 2011
3. SMA Swasta Patra Nusa Aceh Tamiang Tahun 2011 s/d 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan
Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

Rizki Pratama